

Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Diare di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu

Gita Maya Sari¹, Marlin Sutrisna², Daniz Fikhri³

^{1,2} Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu

³ Rumah Sakit Harapan Dan DOA (RSHD) Kota Bengkulu

Email korespondensi: gita.mayasari25@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 09-08-2022;
Direvisi: 29-08-2022;
Diterima: 03-09-2022;
Diterbitkan: 10-09-2022;

Kata kunci:
Pencegahan diare; rawan banjir;
pendidikan kesehatan

Penulis Korespondensi:
Gita Maya Sari,
STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: gita.mayasari25@gmail.com

Abstrak

Diare merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada saat bencana banjir, dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Sehingga perlunya dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare pada daerah rawan banjir di kota Bengkulu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah rawan banjir tentang pencegahan diare. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan kepada 20 kepala keluarga sebagai peserta pendidikan kesehatan yang memang terkena dampak dari banjir. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post test*. Hasil skor maksimal pada *pre-test* 50 dan minimal 25 sedangkan skor maksimal pada *post-test* 85 dan minimal 70, artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga, disarankan pemerintah daerah dan puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan secara rutin kepada masyarakat dalam mencegah diare, penyakit menular lainnya dan meningkatkan pola hidup sehat.

Pendahuluan

Peristiwa banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi dan merusak lingkungan, hampir setengah dari bencana alam di 10 Tahun terakhir yaitu banjir (Guha-Sapir, Hoyois, Wallemacq, & Below, 2017). Frekuensi dan intensitas banjir meningkat dikarenakan perubahan iklim dan curah hujan serta naiknya permukaan laut (Hirabayashi et al., 2013; IPCC, 2014). Faktor penyebab kejadian banjir sangat rumit dan saling terkait (Halgamuge, 2017). Banjir secara alami disebabkan oleh kenaikan suhu yang mengakibatkan hujan deras, pencairan gletser dan ekspansi termal lautan, yang kemudian

menyebabkan kenaikan permukaan laut dan penggenangan lahan pesisir (Etuonovbe, 2011). Perubahan iklim telah menjadi penyebab utama kondisi ini secara global.

Frekuensi banjir dan pertumbuhan penduduk diperkirakan akan meningkat di banyak negara dengan garis lintang rendah (Hirabayashi et al., 2013). Ketika banjir terjadi di daerah dengan perkembangan manusia yang signifikan, terutama di daerah padat penduduk, kejadian alam menjadi bencana besar (Opperman, Conservancy, & Falls, 2013). Setelah banjir menyebabkan masalah kebersihan dan peningkatan

risiko wabah penyakit, terutama di antara orang-orang yang kehilangan tempat tinggal (WHO, 2012). Air minum dapat terkontaminasi oleh polutan dari fasilitas sanitasi yang meluap, sehingga meningkatkan risiko penyakit yang ditularkan melalui air seperti demam tifoid, kolera, leptospirosis, dan hepatitis A (WHO, 2012). Dampak kesehatan dari banjir dikategorikan ke dalam efek jangka panjang dan jangka pendek (Alderman, Turner, & Tong, 2012).

Banjir berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang cukup besar, antara lain kematian, cedera, gangguan kesehatan jiwa, penyakit tidak menular, penyakit yang ditularkan melalui vektor dan penyakit yang ditularkan melalui air misalnya diare (Alderman et al., 2012). IPPC (2014), menyatakan bahwa risiko kesehatan terkait dengan peristiwa banjir adalah masalah penting dan lebih banyak bukti diperlukan pada dampak kesehatan non-fatal yang disebabkan oleh banjir. Risiko kesehatan dari banjir bersifat spesifik konteks dan bervariasi antar wilayah karena berbagai faktor lingkungan, sosial ekonomi dan juga besarnya banjir yang dimaksud (Brown & Murray, 2013)

Diare merupakan masalah kesehatan yang sensitif terhadap banjir, dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Kekhawatiran di seluruh dunia, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa empat ratusan juta kasus diare terjadi setiap tahun dan menyebabkan 1,31 juta kematian secara global pada tahun 2015 (Troeger et al., 2017). Jadi, pemahaman tentang hubungan antara banjir dan diare sangat

penting untuk mengurangi beban penyakit yang terkait dengan peristiwa cuaca ekstrem ini.

Diare yang ditularkan melalui air merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak (Walker et al., 2013). Kemajuan substansial dalam kesehatan masyarakat dan pengendalian penyakit menular telah mengakibatkan kematian akibat diare menurun sebesar 4% per tahun (Liu et al., 2012), dengan perkiraan 74% kematian terkait diare pada anak di bawah lima tahun dikelompokkan di sejumlah negara (Walker et al., 2013).

Kasus diare dikota Bengkulu sangat tinggi yaitu 3.334 jiwa dan mengalami peningkatan pada musim hujan dikarenakan pada musim hujan masih banyak rumah penduduk yang terendam banjir, hal tersebut sangat rentan terhadap peningkatan terjadinya diare karena air sungai yang meluap menyebabkan lingkungan rumah penduduk dipenuhi sampah dan sumber air bersih juga tercemar. Pengetahuan tentang faktor-faktor risiko lingkungan dan sosial dapat menginformasikan dan mempercepat pengurangan kejadian diare dalam konteks perubahan lingkungan sehingga perlunya dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada daerah rawan banjir.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan pencegahan diare pada masyarakat di daerah rawan banjir Kota Bengkulu. Kegiatan tersebut dibantu ketua RT dan RW dalam memfasilitasi masyarakat agar

mengikuti kegiatan tersebut yaitu sebanyak 20 Kepala Keluarga (KK) sebagai peserta pendidikan kesehatan yang memang terkena dampak dari banjir. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan \pm 45 menit dengan rincian 5 menit *pre-test* menggunakan soal *multiple choice* sebanyak 15 soal lalu pemberian materi mengenai pencegahan diare selama \pm 35 menit dan diakhiri dengan *post-test* selama 5 menit.

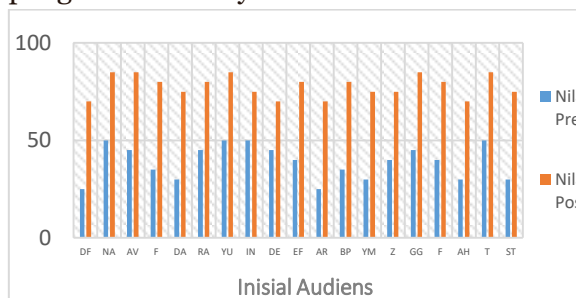
Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan mencapai target yang diharapkan, pelaksanaan sesuai dengan waktu yang di tentukan yaitu pada hari Sabtu, 23 Juli 2022, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai 10.45 WIB.



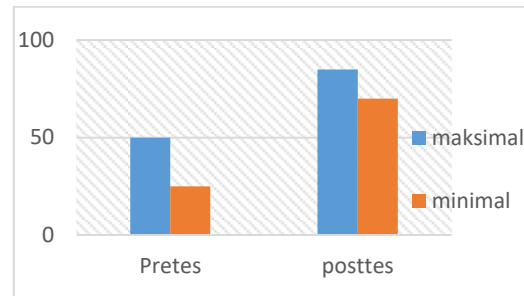
Gambar 1. Proses Kegiatan

Evaluasi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada daerah rawan banjir dilakukan secara langsung menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat.



Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Skor maksimal pada *pre-test* 50 dan minimal 25 sedangkan skor maksimal pada *post-test* 85 dan minimal 70, artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada daerah rawan banjir.



Grafik 2. Nilai Minimal dan Maksimal

Pembahasan

Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terkait pencegahan penyakit pasca banjir. Memberikan informasi melalui metode ceramah dengan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan (Wijayanti, Isnani, & Kesuma, 2016). Hal tersebut di atas, sejalan dengan hasil pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh penulis bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada daerah rawan banjir di Kota Bengkulu.

Pendidikan kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat terhadap penyakit dan pencegahannya. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah diare yaitu pengolahan air bersih, cuci tangan dan pembuangan tinja serta kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Hasneli & Karim, 2011), pengolahan air bersih pasca banjir dapat menurunkan angka

diare namun masyarakat masih perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan air bersih tersebut.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada daerah rawan banjir dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah terjadinya diare. Disarankan kepada pemerintah daerah seperti kepala desa atau ketua RW untuk bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan secara rutin dalam meningkatkan pengetahuan, mencegah penyakit serta kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan pola hidup sehat.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Masyarakat kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan dan pemerintah daerah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang telah memberikan bantuan dana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

Alderman, K., Turner, L. R., & Tong, S. (2012). Floods and human health : A systematic review. *Environment International*, 47, 37-47. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2012.06.003>

Brown, L., & Murray, V. (2013). Examining the relationship between infectious diseases and flooding in Europe A systematic literature review and summary of possible public health interventions. *Disaster Health*, 1(2), 117-127.

<https://doi.org/10.4161/dish.25216>

Etuonovbe, A. K. (2011). The Devastating Effect of Flooding in Nigeria The Devastating Effect of Flooding in Nigeria, (May), 18-22.

Guha-Sapir, D., Hoyois, P., Wallemacq, P., & Below, R. (2017). *Annual Disaster Statistical Review 2016 The numbers and trends*.

Halgamuge. (2017). Analysis of large flood events: Based on flood data during 1985-2016 in Australia and India. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 24, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.05.011>

Hasneli, Y., & Karim, D. (2011). Manajemen Keperawatan Terhadap pencegahan diare.

Hirabayashi, Y., Mahendran, R., Koirala, S., Konoshima, L., Yamazaki, D., Watanabe, S., ... Kanae, S. (2013). Global flood risk under climate change. *Nature Climate Change*, 3(9), 816-821. <https://doi.org/10.1038/nclimate1911>

IPPC. (2014). *Coordinating Lead Authors : Contributing Authors : Review Editors :*

Liu, L., Johnson, H. L., Cousens, S., Perin, J., Scott, S., Lawn, J. E., ... Black, R. E. (2012). Global, regional, and national causes of child mortality: An updated systematic analysis for 2010 with time trends since 2000. *The Lancet*, 379(9832), 2151-2161. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60560-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60560-1)

Opperman, J. J., Conservancy, T. N., & Falls, C. (2013). *The Multiple Benefits of River - Floodplain Connectivity for People and Biodiversity. Encyclopedia of Biodiversity* (Vol. 7). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384719-5.00325-7>

Troeger, C., Forouzanfar, M., Rao, P. C., Khalil, I., Brown, A., Reiner, R. C., ... Mokdad, A. H. (2017). Estimates of global, regional, and national

- morbidity, mortality, and aetiologies of diarrhoeal diseases: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2015. *The Lancet Infectious Diseases*, 17(9), 909–948.
[https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(17\)30276-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(17)30276-1)
- Walker, C. L., Rudan, I., Liu, L., Nair, H., Theodoratou, E., Bhutta, Z. A., ... Black, R. E. (2013). Global burden of childhood pneumonia and diarrhoea. *The Lancet*, 381(9875), 1405–1416.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60222-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60222-6)
- WHO. (2012). Public Health Risk Assessment and Interventions Flooding disaster : Nigeria, (November).
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39–46.
<https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>